

**Meningkatkan Kesadaran Budaya Anti Korupsi melalui
Penyuluhan Pendidikan Anti Korupsi kepada Siswa SMA
Muhammadiyah Manado**

Adriandi Kasim

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: adriandikasim@iain-manado.ac.id

Wira Purwadi

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: wira.purwadi@iain-manado.ac.id

Kartika S. Amiri

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: kartika.amiri@iain-manado.ac

ABSTRACT

Based on observations, among high school students, most of them do not have an understanding of anti-corruption cultures so there is a need for anti-corruption education counseling to high school students, because it is still the Covid-19 pandemic period so it is still difficult to determine which schools will become targets of educational counseling. anti-corruption, then SMA Muhammadiyah Manado is the one who has been willing to provide counseling related to this matter to increase knowledge and understanding of anti-corruption culture and the role of youth in eradicating corruption. Based on the analysis of the situation described above, the partners' problems are stated as follows: Lack of youth understanding of Anti-corruption Culture; Lack of socialization and information on how the role of youth in helping to eradicate corruption; There are several implementation methods in this service, namely: PreTest Method, Lecture Method, Audio Visual Method, and Question and Answer Method. As a result of this community service, corruption is an extraordinary crime, the handling of which also requires extraordinary actions. The corruption prevention curriculum in the form of Anti-Corruption Character Education can be implemented as a compulsory subject given at the primary, secondary and upper education levels.

Keywords: *Educational extension; Anti-Corruption Education; SMA Muhammadiyah*

ABSTRAK

Berdasarkan observasi, di kalangan siswa SMA, sebagian besar mereka belum mempunyai pemahaman mengenai budaya-budaya anti korupsi sehingga perlu adanya penyuluhan pendidikan anti korupsi kepada siswa SMA, karena masih masa pandemi Covid-19 sehingga masih kesulitan dalam menentukan sekolah yang akan menjadi target penyuluhan pendidikan anti korupsi, maka SMA Muhammadiyah Manado lah yang telah bersedia dilakukannya penyuluhan berkaitan dengan hal tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai budaya anti korupsi serta peran pemuda dalam memberantas korupsi. Berdasarkan pada analisis situasi yang diuraikan di atas, maka permasalahan mitra dinyatakan sebagai berikut: Kurangnya pemahaman pemuda terhadap Budaya Anti korupsi; Kurangnya sosialisasi dan informasi mengenai bagaimana peran pemuda dalam membantu memberantas korupsi; Ada berapa metode pelaksanaan dalam pengabdian ini, yaitu: Metode Pre Test, Metode Ceramah, Metode Audio Visual, dan Metode Tanya Jawab. Sebagai hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu korupsi merupakan kejahatan luar biasa, yang penanganannya juga diperlukan tindakan yang luar biasa juga. Kurikulum pencegahan korupsi dalam bentuk Pendidikan Karakter Anti Korupsi untuk dapat di implentasikan sebagai sebuah mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas.

Kata Kunci: Penyuluhan pendidikan; Pendidikan Antikorupsi; SMA Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Musuh terbesar yang di hadapi bangsa Indonesia yang tidak pernah habis dari masa ke masa adalah korupsi. Sepertinya sudah tidak ada lagi cara untuk memberantas korupsi di negara yang kita cintai yaitu negara Indonesia, negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah tetapi rakyatnya hidup dalam kemiskinan.

Permasalahan yang di hadapi oleh bangsa Indonesia seperti masalah politik, ekonomi, hukum, social bahkan masalah agama merupakan dampak sistemik yang berasal dari kata yang menjadi musuh kita bersama yaitu korupsi. Korupsi adalah tindakan yang bertentangan dengan kaidah-kaidah yang tumbuh dalam masyarakat dan menjadi momok yang menakutkan. (Jupri, 2016).

Korupsi di Indonesia merupakan extra ordinary crime atau kejahatan luar biasa bahkan menjadi ancaman bagi masa depan bangsa dan negara. mengapa di katakan sebagai kejahatan luar biasa karena Indonesia termasuk negara terkorup. Sudah berbagai cara dan usaha yang di lakukan untuk memberantas korupsi bahkan beberapa tertangkap tangan dan dianggap sebagai prestasi, tetapi sepertinya korupsi terus saja berlangsung, dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

Korupsi yang terjadi di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan dan berdampak buruk luar biasa pada hampir sendi kehidupan, korupsi telah menghancurkan sistem perekonomian, demokrasi, politik, hukum, pemerintah, dan tatanan social kemasyarakatan. Di lain pihak upaya pemberantasan korupsi telah dilakukan selama ini belum menunjukkan hasil yang optimal.

Korupsi dalam berbagai tingkatan tetap saja banyak terjadi seolah-olah telah menjadi bagian dari kehidupan kita yang bahkan sudah dianggap sebagai hal yang biasa. Jika kondisi ini tetap kita biarkan berlangsung maka cepat atau lambat korupsi akan menghancurkan negeri ini. (Kemenristekdikti, 2018).

Sebagian masyarakat merasa bahwa tidak ada lagi lembaga negara yang bersih dari korupsi bahkan korupsi telah di justice sebagai budaya bangsa yang telah mengakar dan sulit untuk di hentikan. Ketidak percayaan masyarakat kepada ellit-elit di lembaga negara bukan tidak beralasan pasalnya dalam catatan laoe de syarif dalam survey yang merujuk pada survey kemitraan pada tahun 2001, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia tidak percaya pada integritas lembaga legislative, eksekutif, dan yudikatif. Polisi, jaksa, hakim dan beacukai bahkan menempati ranking yang paling tidak dipercaya. Bahkan pada tahun 2010 kemitraan melakukan survey hasilnya eksekutif, legislative dan yudikatif masih di anggap sebagai sarang koruptor oleh masyarakat (Syamsa, 2006).

Indonesia dan korupsi memberi kesan tentang dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Indonesia begitu identik dengan persoalan korupsi dan korupsi juga begitu identik dengan Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat kasus korupsi di Indonesia yang begitu banyak dan terkesan patah hilang tumbuh berganti. Hampir setiap saat selalu bermunculan kasus korupsi baru dengan pemain baru ataupun pemain lama sehingga menimbulkan kesan bahwa Indonesia sangat sarat dengan korupsi dan korupsi seperti budaya yang hidup dalam masyarakat Indonesia. Persoalan korupsi di Indonesia yang tiada henti ini memang sangat memprihatinkan. (Widhiyaastuti, 2018).

Memperhatikan pola sistem pemberantasan korupsi di Indonesia dapat dikatakan bahwa telah ada upaya- upaya substantive dan struktural dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi melalui pembentukan Undang-Undang dan lembaga anti korupsi. Kedua upaya substantive dan struktural tersebut merupakan upaya penegakan hukum pidana dengan menggunakan sarana penal untuk menanggulangi suatu kejahatan. (Widhiyaastuti, 2018).

Dalam konteks penanggulangan kejahatan, upaya penal dapat dilengkapi dengan upaya non penal yang bersifat preventif yang jika diletakkan dalam pola sistem maka upaya non penal ini adalah bagian dari budaya. Upaya preventif dalam penanggulangan korupsi dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya pencegahan terjadinya tindak pidana korupsi (Tibuludji, 2016).

Berbicara tentang pencegahan korupsi sebetulnya sudah ada program-program yang mengkampanyekan anti korupsi namun masih terkesan belum maksimal. Contohnya, upaya membudayakan anti korupsi melalui program kantin anti korupsi yang dulu pernah dikembangkan ke sekolah-sekolah dari semua tingkatan baik itu SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi saat ini sudah tidak pernah lagi terdengar dengungunya. Hal ini mengindikasikan belum suksesnya upaya membudayakan perilaku anti koruptif ke tengah-tengah masyarakat terutama kepada generasi mudanya.

Sebagaimana umum diketahui, generasi muda merupakan harapan bagi suatu bangsa untuk di masa yang akan datang. Generasi muda merupakan tonggak terlaksananya perubahan- perubahan dalam suatu bangsa. Dalam bidang korupsi, generasi muda juga memiliki peran yang amat penting.

Generasi muda dengan segala idealism nya dapat memutus mata rantai korupsi jika sejak dini telah dibekali dengan mental anti koruptif yang dapat diperoleh melalui pendidikan anti korupsi (Nurdin, 2014).

Berdasarkan observasi, di kalangan siswa SMA, sebagian besar mereka belum mempunyai pemahaman mengenai budaya-budaya anti korupsi sehingga perlu adanya penyuluhan pendidikan anti korupsi kepada siswa

SMA, karena masih masa pandemi Covid-19 sehingga masih kesulitan dalam menentukan sekolah yang akan menjadi target penyuluhan pendidikan anti korupsi, maka SMA Muhammadiyah Manado lah yang telah bersedia dilakukannya penyuluhan berkaitan dengan hal tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai budaya anti korupsi serta peran pemuda dalam memberantas korupsi.

Berdasarkan pada analisis situasi yang diuraikan di atas, maka permasalahan mitra dinyatakan sebagai berikut: (1) Kurangnya pemahaman pemuda terhadap Budaya Anti korupsi; (2) Kurangnya sosialisasi dan informasi mengenai bagaimana peran pemuda dalam membantu memberantas korupsi. Tujuan pengabdian ini diantaranya: (1) Meningkatkan pemahaman pemuda terhadap Budaya Anti korupsi; (2) Memberikan informasi serta pemahaman terhadap bagaimana peran pemuda dalam membantu memberantas korupsi.

METODE

Ada berapa metode dalam pengabdian ini, yaitu:

Metode Pre Test

Metode ini dilakukan untuk menyusun program penyuluhan dan pembuatan Quisioner agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule).

Metode Ceramah

Metode ceramah ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang korupsi dan aspek-aspeknya, penyebab dan dampak korupsi, upaya perlawanan terhadap korupsi, pentingnya budaya anti korupsi bagi pendidikan, implementasi budaya anti korupsi bagi siswa/pelajar.

Metode Audio Visual

Metode audio visual ini sangat penting diberikan kepada para peserta penyuluhan untuk memberikan contoh pengalaman melalui video singkat pembelajaran anti korupsi. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima, mengetahui tingkat kemampuannya, menerapkan kegiatan yang mendukung program pemberantasan korupsi dan program pendidikan karakter anti korupsi secara teknis dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan untuk kemudian dipecahkan secara bersama-sama.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan pada saat menerima penjelasan tentang materi, dengan metode ini memungkinkan siswa/pelajar menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang pendidikan karakter anti korupsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korupsi merupakan kejahatan luar biasa (*ekstra ordinary crime*), sehingga penanganannya juga harus dilakukan dengan usaha yang luar biasa juga. Di era reformasi ini, korupsi semakin merajalela dengan melibatkan pelaku yang beragam, mulai dari pusat sampai pada level terendah. Dari data Transparency International (TI), Indeks Persepsi Korupsi atau Corruption Perception Index (CPI) Indonesia tahun 2017 berada di skor 37 dan berada pada peringkat 96 dari 180 negara yang disurvei secara global. Menyikapi fenomena korupsi yang makin marak terjadi, dunia pendidikan pun mulai melakukan pembenahan-pembenahan untuk menjawab tantangan derasnya arus korupsi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah perubahan kurikulum.

Perubahan kurikulum yang gencar dibicarakan belakangan ini adalah masuknya pendidikan karakter anti korupsi pada tingkat pendidikan prasekolah hingga perguruan tinggi pada tahun ajaran 2012/2013. Walaupun kurikulum karakter anti korupsi baru dilaksanakan pada tataran perguruan tinggi berdasarkan Surat Edaran Dirjen Dikti No. 1016/E/T/2012 perihal Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi pada tahun ajaran 2012/2013. Kurikulum tersebut, diharapkan juga akan masuk dalam silabus-silabus mata pelajaran untuk siswa-siswa SLTA, SLTP, dan SD. Sedangkan pengajarnya adalah guru-guru yang telah diberi training bagaimana mengajarkan pendidikan karakter antikorupsi. Penyebaran pendidikan antikorupsi ini pun akan dilakukan secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter antikorupsi tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran, tetapi dengan memberikan penguatan pada masing-masing mata pelajaran yang selama ini dinilai sudah mulai kendur.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 3 Desember 2021 dengan mitra 30 (tiga puluh) orang siswa perwakilan SMA Muhammadiyah Manado. Tim pengabdian ini terdiri dari 3 (tiga) orang dosen Fakultas Syariah IAIN Manado. Kegiatan diawali dengan sepatah kata dari Kepala Sekolah dan selanjutnya kegiatan pengabdian dibuka oleh Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LPPM IAIN Manado sendiri dan acara selanjutnya simulasi dan materi diseminasi pendidikan anti korupsi. Sesi pertama diawali dengan melakukan elaborasi pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep korupsi itu sendiri. Sesi kedua dilanjutkan dengan simulasi dan pemutaran Film tentang kasus-kasus korupsi yang sering

dijumpai di lingkungan sekolah tingkat pertama. Sesi berikutnya mengulas mengenai indikator korupsi dari Komisi Pemberantasan Korupsi. Sesi terakhir ditutup dengan sesi tanya jawab. Berikut penjabaran setiap sesi pengabdian:

Pengetahuan Siswa Tentang Korupsi

Sesi ini difasilitasi oleh Wira Purwadi, M.H. Dalam sesi ini siswa diminta untuk menjelaskan sesuai dengan pengetahuan mereka mengenai konsep korupsi itu sendiri dan sekaligus juga mengemukakan kasus-kasus yang terindikasi korupsi yang mereka jumpai dalam kehidupan mereka sehari-hari, khususnya dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Dari 30 orang yang diminta pendapat mengenai konsep korupsi hampir 90 % mereka sudah bisa dengan jelas menyebutkan mengenai pengertian korupsi sebagai sebuah kejahatan dengan mengambil sesuatu yang bukan hak kita dan merugikan Negara/sekolah. Mereka menyebutkan contoh-contoh perilaku korupsi yang mereka jumpai di lingkungan keluarga dan sekolah mereka. Seperti meminta uang buku kepada orang tua yang melebihi harga dari buku itu sendiri. Ada juga yang mengemukakan mengenai adanya teman-teman mereka yang berbelanja di kantin sekolah tetapi tidak membayar sesuai dengan yang diambilnya, ada juga yang mengemukakan kurangnya transparansi dari pengurus OSIS dalam memberikan laporan pertanggungjawaban keuangan ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh OSIS. Dari beberapa kasus yang mereka kemukakan di atas dapat diambil kesimpulan para peserta pelatihan sudah memahami dengan baik konsep korupsi secara sederhana dan praktek-praktek korupsi yang bisa diidentifikasi di lingkungan siswa itu sendiri.

Simulasi dan Pemutaran Film Bertemakan Korupsi

Sesi berikutnya difasilitasi oleh Adriandi Kasim. Pada sesi ini diputar beberapa film pendek mengenai korupsi di dunia pendidikan, di mana film pendek ini merupakan film yang di dapatkan dari situs KPK. Pada sesi ini para diminta untuk membuat kesimpulan dimana praktek korupsi tersebut terjadi dan apa indikator kenapa terjadi praktek korupsi tersebut. Peserta umumnya bisa menjelaskan indikator korupsi yang ditampilkan dalam film tersebut dan mereka juga bisa memberikan solusi agar praktek tersebut bisa diminimalisir.

Indikator Korupsi dari KPK

Sesi ini diawali dengan pemaparan materi mengenai konsep korupsi, indikator dan solusi kedepannya. Adapun fasilitator dalam sesi ini adalah Kartika Amiri, M.H. Pada sesi ini dipaparkan mengenai konsep korupsi, indikator korupsi, pencegahan dan pemberantasan korupsi ke depannya. Siswa di bagi kembali dalam beberapa kelompok kecil, di mana dalam kelompok kecil tersebut mereka mendiskusikan konsep korupsi, indikator dan

langkah-langkah dalam pencegahan korupsi, khususnya dilingkungan sekolah sendiri

KESIMPULAN

Korupsi merupakan kejahatan luar biasa, yang penanganannya juga diperlukan tindakan yang luar biasa juga. Kurikulum pencegahan korupsi dalam bentuk Pendidikan Karakter Anti Korupsi untuk dapat di implementasikan sebagai sebuah mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Manado dan Kepala Pusat Pengabdian LPPM IAIN Manado yang telah memfasilitasi kegiatan penyuluhan pendidikan anti korupsi ini, dan khususnya ucapan terima kasih kami kepada Kepala SMA MUHAMMADIYAH Manado, Staf Dewan Guru, dan juga Siswa-siswi SMA MUHAMMADIYAH Manado yang telah menerima, membantu, dan bekerjasama, sehingga kegiatan penyuluhan pendidikan anti korupsi ini dapat berjalan dengan sangat baik.

REFERENCES

- Jupri. (2016). *KPK dan Korupsi Kekuasaan*. Malang: pusat kajian inovasi pemerintah dan kerjasama antar daerah.
- Kemenristekdikti. (2018). *Pendidikan Antikorupsi untuk perguruan tinggi*.
- Nurdin, M. (2014). *Pendidikan antikorupsi: strategi internalisasi nilai-nilai islami dalam menumbuhkan kesadaran antikorupsi di sekolah*.
- Syamsa, A. (2006). *Definisi Korupsi Menurut Perspektif Hukum Dan E-Announcement Untuk Tata Kelola Pemerintahan Yang Lebih Terbuka, Transparan Dan Akuntabel*. Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia.
- Tibuludji, R. (2016). *Analisis Potensi Penyimpangan Dalam Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah*. Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit, 1(1).
- Widhiyaastuti. (2018). *Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Pendidikan Anti Korupsi*. Jurnal ilmiah magister kenotariatan.